

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Masalah pendidikan merupakan, masalah yang dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Derasnya arus informasi sekarang ini mengakibatkan dunia seakan-akan semakin sempit dan menggelobe, sehingga menjadikan persaingan individu dan kelompok semakin menjadi cepat sehingga menjadikan persaingan individu dan kelompok semakin menjadi cepat, sehingga mengakibatkan lenturnya nilai-nilai keagamaan, kepribadian individu, masyarakat dan bangsa¹.

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan bersama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31

¹Benny Setiawan, *Manifesto Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Arus Media, 2006), 11-12.

ayat 3 yang berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.

Pasal 3 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masa seperti ini dibutuhkan suatu kualitas individu dan masyarakat yang kokoh, dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, dan bertaqwa, serta cakap dalam kehidupan manusia. Untuk hal tersebut menjadi tugas dari pendidikan untuk mewujudkannya.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandakan evaluasi dari proses belajar

yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan didalam islam belajar yakni bisa diartikan mencari ilmu merupakan sebuah ibadah dan Alloh akan mengangkat derajat orang yang mencari ilmu. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.* dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebagaimana yang telah dituliskan dari firman Allah QS.Al-Mujadilah ayat 11 diatas bahwa Allah akan mengangkat derajat hambanya yang mencari ilmu sehingga ia dapat memahami dan mempelajarinya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 3). Menurut Sardiman (2004: 21)

belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar baik itu berupa perubahan hasil nilai mata pelajaran, kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.

Pengembangan ekstrakurikuler dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan. Untuk menambah wawasan siswa maka diadakan rohani islam agar terwujud hasil belajar yang lebih maksimal. Dalam kondisi demikian penulis bergerak hati untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar siswa terhadap materi PAI di SMAN 15 Surabaya. Kegiatan ekstrakurikuler rohani islam merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah. Khususnya guru agama dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sekarang ini telah memasuki era baru, pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tahun 1997 nomor 22 dan 25 tentang otonomi daerah, termasuk dalam hal ini menyangkut otonomi dalam bidang pendidikan. Dengan demikian maka pengelolaan pendidikan yang

semula wewenang pusat sekarang menjadi wewenang daerah atau kabupaten. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya.

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al-Qur'an juga umumnya masih rendah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMAN 15 Surabaya?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam di SMAN 15 Surabaya ?
3. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam di SMAN 15 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMAN 15 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada mapel pendidikan agama Islam di SMAN 15 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar siswa mapel pendidikan agama Islam di SMAN 15 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat. Kegunaan atau manfaat tersebut adalah :

1. Sebagai media pengembangan ilmu bagi penelitian atas ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh masa studi.

2. Sebagai sumber informasi bagi para pemerhati pendidikan agama Islam terutama para praktisi pendidikan yang ada di SMAN 15 Surabaya
3. Sebagai informasi bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMAN 15 Surabaya.

E. Asumsi Penelitian/ hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.² Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti³, tetapi harus dibuktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis ini

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) , .96.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 71.

ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis atau jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian ini :“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pai Di Sman 15 Surabaya”.

H_0 : Tidak ada Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar siswa pada mapel pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya.

H_a : Ada Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar siswa pada mapel pendidikan agama islam di SMAN 15 Surabaya.

Setelah penelitian ini di lakukan, jika (H_0) di terima, maka (H_a) di tolak. Begitu sebaliknya, jika (H_0) di tolak, maka (H_a) di terima.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya pola pengembangan mapel pendidikan agama Islam yang berkembang di sekolah umum cukup beragam, oleh karena itu penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini pada:

1. Konsep pelaksanaan ekstrakurikuler rohani islam yang diterapkan di SMAN 15 Surabaya
2. Hasil belajar pada mapel pendidikan agama Islam di SMAN 15 Surabaya.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul.

PENGARUH adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau berkekuatan.

KEGIATAN adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

EKSTRAKURIKULER adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari mata pelajaran yang diajarkan.

Eksrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum yang ada.

ROHANI ISLAM adalah kegiatan keagamaan di SMAN 15 Surabaya

HASIL BELAJAR adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

PENDIDIKAN adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

AGAMA adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan.

ISLAM (Arab: *al-islām*, الإسلام: "berserah diri kepada Tuhan) adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori meliputi tentang A. Tinjauan tentang ekstrakurikuler rohani islam, yang terdiri dari: Pengertian ekstrakurikuler rohani islam B. Tinjauan tentang hasil belajar PAI Siswa, yang terdiri dari: Pengertian proses pembelajaran serta Indikator hasil Belajar. C. Tinjauan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar materi PAI. D. Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian meliputi : Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Bab V : Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan ini sekaligus saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.